

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan skripsi di atas yang berjudul “Implementasi Metode Mengajar *Tabarak* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur’an dimulai dari jam 15.00 sampai jam 17.00 sore. Kegiatan menghafal al-Qur’an dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Rabu. Sedangkan pada hari Kamis untuk semua santri tidak diadakan kegiatan hafalan al-Qur’an akan tetapi di ganti dengan belajar menulis huruf *Arab pegon*. Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati terdapat tiga kelas yaitu kelas ekstensi 1, kelas ekstensi 2 dan kelas regular. Kelas ekstensi 1 masuknya mulai hari Senin sampai Kamis, ekstensi 2 masuk mulai hari Kamis sampai hari Ahad dan yang regular masuk setiap hari (*full day*). Yang membedakan dari kelas tersebut adalah kelas ekstensi untuk santri yang memiliki kegiatan lain seperti mengikuti kegiatan les jadi santri bisa mengikuti kelas ekstensi yang notabennya tidak masuk setiap hari sehingga meringankan dalam menghafal al-Qur’an sehingga keduanya bisa saling berjalan sesuai tujuan. Dalam kegiatan setoran dilakukan secara bergantian sesuai antrian dengan menggunakan metode *face to face* (tatap muka) agar dapat mengetahui santri dalam melafalkan sesuai dengan bacaan, tajwid dan *makhorijul* hurufnya. Kegiatan menghafal al-Qur’an dilakukan dengan santai tapi serius dengan catatan santri harus sudah siap melakukan setoran hafalan. Hal ini agar santri merasa nyaman.
2. Implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati sudah bisa dikatakan baik dan terarah. Metode *tabarak* adalah metode yang dicetuskan oleh Dr. Kameel Al-laboody, beliau telah berhasil mendidik dan membimbing ketiga anaknya hingga menjadi *hafidz* dalam usia yang sangat muda. Implementasi mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati dengan cara ustadz/ustadzah pengapmu memberikan materi yang berkaitan dengan ilmu *tajwid* untuk memberikan pemahaman tentang cara membaca

Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan melafalkan terlebih dahulu ayat yang dihafalkan berulang-ulang sampai anak hafal dan menguasainya (mentalqinkan). Sebelum mulai menghafal, santri yang belum bisa menghafal dibimbing oleh ustadz/pengajar ustadzah untuk diajari membaca dan menulis dengan metode gerak dan gestur. Bagi santri yang sudah dapat menghafal, maka dapat menghafal secara mandiri dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sebanyak 10 kali kemudian dihafalkan. Setelah itu santri akan melafalkan secara langsung *face to face* (tatap muka) ayat yang akan dihafal santri kepada ustadz/ustadzah pengampu. Tahapan selanjutnya santri harus mengulang bacaan yang telah dihafalnya, bisa dilakukan secara mandiri atau bersama temannya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat dan memperkuat kualitas hafalan dari para santri agar daya hafalan tidak mudah hilang.

3. Adapun faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal dalam proses menghafal al-Qur'an di Griya *Thafidz* Al-Aziz Puri Pati yaitu minat dan niat dari diri sendiri, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, sarana prasarana yang mendukung serta peran ustadz maupun ustadzah dalam kegiatan menghafal al-Qur'an untuk membina dan membimbing serta mengarahkan santri dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Faktor penghambat dalam kegiatan poroses menghafal al-Qur'an adalah *Pertama*, faktor pada diri sendiri (*internal*), seperti: kurangnya niat yang ikhlas yang kemudian menimbulkan rasa malas, suasana hati menjadi gelisah, jenuh, sedih dan tidak nyaman sehingga kurang fokus dalam menghafal al-Qur'an, kurangnya konsentrasi dan *istiqomah* dalam *memuroja'*akan hafalan. *Kedua*, faktor dari luar (*eksternal*), seperti: kurangnya semangat serta dorongan dari orang tua ketika santri berada dirumah dan kesulitan ketika menghafal kalimat atau ayat panjang yang sering diulang (*takrar*) serta memiliki redaksi yang mirip (*mutasyabihat*) serta kesulitan dalam mengatur waktu serta tidak jelasnya tujuan.

B. Saran-saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Untuk institusi pendidikan

Lembaga pendidikan hendaknya menyediakan sarana atau sarana dan prasarana yang lebih akomodatif agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an dengan baik.

2. Untuk guru

Ustadz/ustadzah harus lebih kreatif dalam menerapkan metode agar santri tidak bosan saat menghafal al-Qur'an. Sehingga dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

3. Untuk siswa

Dengan adanya kegiatan menghafal al-Qur'an ini, seharusnya siswa dapat memahami pentingnya menghafal al-Qur'an. Karena menghafal memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya. Sehingga para santri diharapkan lebih semangat, termotivasi dan mampu memanfaatkan waktu untuk selalu belajar, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an sedari kecil.

4. Untuk orang tua

Orang tua diharapkan mampu memberikan semangat, motivasi dan yang terpenting perhatian penuh kepada anaknya. Sehingga anak merasa diperhatikan dan termotivasi serta semangat dalam menghafal, menjaga dan mengamalkan al-Qur'an.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan hal-hal yang baru, jelas dan lebih spesifik dalam melakukan penelitian tentang metode tabarak dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'an.